

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konseling Pastoral

1. Pengertian Konseling Pastoral

Konseling Pastoral adalah proses membangun sebuah hubungan yaitu penentuan kualitas sentral dari sebuah hubungan tersebut, kualitas utama mengacu pada "kondisi inti" memahami dan mengimplementasikan empati, rasa hormat, dan mendengarkan secara aktif dan baik. Pengertian ini sangat penting karena konseling yang baik dan efektif adalah dengan menjalin hubungan yang baik dengan konseli, kualitas hubungan perlu diciptakan. Hubungan yang baik perlu agar menciptakan perubahan konstruktif pada konseli. Konselor membimbing konseli dalam suatu suasana percakapan konseling yang ideal, yang memungkinkan konseli benar-benar memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya.¹

Menurut Effendi konseling adalah aktivitas tukar menukar pendapat yang mengarah kepada solusi dan English juga menegaskan bahwa pengertian konseling adalah merujuk pada suatu proses hubungan.² Itu berarti konseling pastoral merupakan proses percakapan yang dapat memberikan kelegaan atau meringankan beban

¹Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 19.

² timson Hutagalung dkk, *Konseling Pastoral* (Jakarta: Yayasan kita menulis, 2021), 02.

orang lain dan melalui percakapan itulah seseorang dibukakan wawasan untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapinya. Jadi Pastoral konseling merupakan proses tahapan untuk memberikan arahan kepada konseli untuk menyelesaikan masalah bersama konseli dan memikirkan solusi bersama.

2. Tujuan Konseling Pastoral

Tujuan dari konseling pastoral dilakukan yaitu menyelesaikan masalah. Masalah yang dihadapi oleh konseli bermacam-macam, ada yang sederhana dan ada juga yang kompleks. Masalah yang sering dialami konseli misalnya keluarga, Pernikahan, moral, psikis, karir Kesehatan dan sebagainya. Tujuan menyelesaikan masalah sebenarnya adalah untuk membantu konseli dapat mengatasi, mengurangi bahkan menghilangkan masalah yang sedang dirasakan dan kombinasi dari kemampuan konseli untuk memecahkan masalah dan kemampuan konselor untuk mendampingiya perlu dipadupadankan. Dalam proses pastoral, konselor mengajak konseli untuk berfikir dan merenungkan masalah bersama konselor. Konselor mengarahkan dan memandu pembicaraan menuju satu hal, yaitu mencari solusi dari masalah.³

³Huagalung, *Konseling Pastoral* (Lampung: Yayasan kita menulis, 2021), 32.

Selama proses pendampingan pastoral, konselor mendampingi dan membimbing konseli untuk mampu mendewasakan diri, caranya dengan mengembangkan kepribadian berdasarkan nilai-nilai spiritual berdasarkan Alkitab. Dengan kepribadian yang semakin matang, diharapkan konseli mampu mengatasi masalah-masalah yang akan timbul di masa mendatang.

2. Bentuk-bentuk konseling Pastoral

Dalam Sebuah Proses konseling tentunya mempunyai beberapa bentuk agar proses pastoral dapat berjalan dengan baik. Menurut Tu'u ada beberapa bentuk pastoral yang umumnya dilakukan antara lain.

- a. Percakapan Pastoral adalah komunikasi yang dilaksanakan antara konselor dengan anggota klien.
- b. Perlawatan Pastoral untuk meneguhkan iman dan menjalin ikatan kasih dan sebagai tindakan aktif dan ada banyak masalah di dalam kehidupan klien yang perlu mendapatkan perhatian konselor.⁴
- c. Konseling Edukatif artinya konseling pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan melalui pengalaman hidup karena pengalaman adalah guru yang paling berharga.
- d. Konseling Spiritual artinya suatu hal yang dilakukan oleh guru agama, konselor, penatua jemaat, dan dosen. Konseling spiritual

⁴Stimson Hutagalung dkk, *Konseling Pastoral*, 05-07.

menolong konseli untuk menyadari bahwa dosa adalah akar dari penderitaan, untuk menolong mereka untuk tidak melakukan dosa, dan memohon ampun jika telah berdosa.

- e. *Konseling Konfrontatif* artinya konselor berhadapan dengan konseli untuk menyatakan ketidak sesuaian sikap, perilaku, dan tingkah laku dengan firman Tuhan. Jika dosa terus ditutupi maka akan mengakibatkan dosa-dosa yang lain.
- f. *Personal konseling* artinya pertemuan antara konselor dengan konseli dimana konseli sadar dengan masalah yang sedang dihadapi dan perlu bantuan seorang konselor.
- g. *Konseling Kelompok* artinya individu dalam sebuah kelompok akan saling memberikan saran, masukan, dan saling menguatkan.

3. Tahapan Pastoral Konseling

Dalam proses konseling tentunya memerlukan beberapa tahapan mulai dari tahapan awal, inti, sampai dengan tahapan akhir, dalam keberhasilan sebagai seorang konselor tentunya harus mengetahui tahapan-tahapannya agar konseling dapat berjalan dengan baik.⁵

- a. Membangun hubungan kepercayaan

⁵Aar Martin Van Beek, *Konseling Pastoral-Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Penolong Di Indonesia* (Semarang: Satya Wacana, 1987), 33.

Pada tahap ini konseli memberikan kepercayaan kepada konselor untuk dapat dipercaya sehingga memiliki rasa keterbukaan serta komitmen untuk menolong konseli dan seorang konselor juga harus memberikan arahan kepada konseli agar bisa lebih terbuka.

b. Mengumpulkan Data (anamnesa)

Pada tahap ini konselor harus mengumpulkan suatu fakta, informasi, data, dan bahkan riwayat hidup konselinya dan data yang harus dikumpulkan harus relevan.⁶

c. Menyimpulkan sumber masalah (Diagnosa)

Pada tahap ini seorang konselor harus mendiagnosa yang bersifat sementara. Setelah menyimpulkan sumber masalah yang dialami oleh konseli melalui suatu tahapan yaitu konselor dapat menganalisis data-data dan mengaitkan informasi dengan informasi lain sehingga konselor bisa menyimpulkan tentang masalah yang dihadapi oleh konseli.

d. Membuat rencana tindakan (*Treatment planning*)

Pada tahapan ini konselor dapat menjelaskan apa tujuan konseling secara terperinci dan hasil diagnosa yang dilakukan pada

⁶Totok S Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2021) 219-221.

tahap ini tentu akan menggunakan strategi jangka panjang atau pendek serta apa yang akan dilakukan oleh konselor.

4. Perencanaan Layanan Konseling Pastoral

a. Defenisi Perencanaan

Perencanaan dipandang sebagai pertimbangan dalam melaksanakan hal-hal yang akan dicapai serta menyusun strategi untuk pencapaian tersebut.⁷ Dalam konteks perencanaan konseling pastoral terhadap mahasiswa yang kehilangan sosok orang tua dalam hidupnya khususnya ayah maka seseorang atau pihak konselor perlu menyusun strategi dalam rangka pencapaian tujuan. Konseling pastoral merupakan bentuk pelayanan yang dapat mendukung, mendorong serta membimbing jemaat dalam menghadapi kesulitan.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan konseling pastoral ialah suatu strategi yang akan digunakan konselor untuk mencapai tujuan tertentu, yakni kehadirannya membawa motivasi, perubahan pada jemaat atau konseli yang mengalami kesulitan akan pergumulan hidupnya.

⁷Dina Aprilia, "Pengaruh Konseling Karir Terhadap peningkatan Efikasi diri Pada Siswa SMP 1 Banjarmasin, Vol 1, No 1 (2023), 96

⁸Tulus Tu'u Dasar-Dasar Konseling Pastoral (Yogyakarta: ANDI,2007),19-20

b. Tahapan Perencanaan

Adapun tahapan dalam melakukan perencanaan konseling pastoral diantaranya.⁹

- 1) Asesmen kebutuhan individu dan lingkungan, dalam perencanaan layanan konseling pertama diawali dengan identifikasi kebutuhan individu dan lingkungan. Dalam hal ini asesmen berkaitan dengan indentifikasi karakteristik serta harapan dalam layanan konseling. Asesmen ini mengarah pada citra pribadi seseorang serta apa yang menjadi harapannya bahkan orang tuanya sekalipun.
- 2) Perumusan tujuan layanan konseling, layanan ini diselenggarakan di sekolah bahkan di tengah-tengah lingkup masyarakat tidak lain dengan tujuan untuk menolong setiap individu.
- 3) Perencanaan layanan konseling, dari hasil analisis asesmen kebutuhan, dapat dirumuskan tujuan yang hendak dicapai setelah memperoleh pelayanan konseling. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan kemudian menentukan kegiatan konseling berdasarkan apa yang menjadi harapan individu itu sendiri.

⁹Galang Surya Gumilang, Pengembangan Dan Evaluasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling (Malang:Azizah Publishing,2019)25-29

B. Pendekatan Gestalt

Pendekatan Gestalt dipelopori oleh Fritz Perls (1893-1970). Perls mengungkapkan orang yang sehat ialah orang yang dapat melihat dirinya sebagai proses perubahan dalam hidupnya, bukan statis.

1. Hakikat Manusia Menurut Pandangan Gestalt

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang dianugerahkan akal budi dan pikiran. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya diantara ciptaan lainnya. Hal terpenting untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah manusia memiliki akal, pikiran, perasaan dan keyakinan.¹⁰ Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Jadi dalam hal ini pendidikan adalah proses atau tindakan mendidik. Dari sudut pandang lain, pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa untuk perkembangan anak menuju kedewasaan, agar anak cukup cakap untuk melakukan tugasnya sendiri dalam kehidupan, bukan dengan bantuan orang lain. Jadi, karena Tuhan menciptakan manusia dengan bekal akal dan pikiran, manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kehidupannya dan memuaskan rasa ingin tahunya.

¹⁰Miftahui ulum dkk, *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*, Tasikmalay. (Edu Publisher, 2021), 01.

2. Konsep Dasar Dari Teori Gestalt

Konsep dasar pendekatan Gestalt adalah kesadaran, dan tujuan utama Gestalt adalah mencapai kesadaran. Pendekatan gestalt merupakan terapi humanistik eksistensial yang dikembangkan oleh Frederick Peris. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa individu harus menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadi apabila individu tersebut mencapai kedewasaan. Pendekatan ini juga di sebut eksperimental karena konseli merasakan apa yang mereka rasakan, pikirkan dan lakukan pada saat konseli berinteraksi dengan orang lain¹¹

Menurut M.A Subandi kesadaran akan efektif bila didasarkan pada kebutuhan individu saat ini dan memotivasi mereka. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi konseling Gestalt bertujuan untuk membantu individu memecahkan masalah yang timbul dari perkembangan spesifik mereka, tetapi individu memiliki kemampuan mengambil tanggung jawab pribadi dan hidup sebagai individu yang terintegrasi penuh, dan individu harus menemukan jalan

¹¹Kadek Suranata dkk, *Konseling Untuk Membangun Ketahanan Psikologis Dan Kebahagiaan* (Sumatra Utara: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 20.

hidupnya sendiri jika mereka ingin untuk mencapai kedewasaan fokus untuk pemulihan kesadaran yang tertekan di sini dan saat ini.¹²

3. Tujuan Pendekatan Gestalt

Tujuan Pendekatan Gestalt bukanlah asimilasi Sosial, tetapi pencapaian kesadaran, kesadaran diri dianggap penyembuhan. Tanpa kesadaran, klien tidak memiliki kemampuan untuk mengubah kepribadian. Tujuan gestalt adalah untuk mematangkan klien dan menghilangkan "hambatan-hambatan yang menghalanginya dan bisa berdiri diatas kakinya sendiri" Peran konselor adalah untuk membantu klien dalam transisi dari dukungan eksternal ke internal dengan mengidentifikasi dimana letak kebuntuan. Tujuan dari pendekatan Gestalt ini tidak semata untuk mengubah klien akan tetapi peran konselor di sini ialah membantu klien untuk menyadari, mengenali, mengekspresikan dirinya bahkan menerima dirinya yang sekarang sehingga membentuk diri klien agar bisa menghadapi masalahnya. Selain itu pendekatan Gestalt juga mendorong klien untuk melakukan kontak dengan orang lain atau lingkungannya.¹³ Artinya pendekatan gestalt bertujuan untuk membantu

¹²Ketut Juni Herda, "Penerapan Konseling Gestalt Dengan Menggunakan Teknik Pembalikan Untuk Meningkatkan Insentitas Dalam Interaksi Belajar," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Udiksha* 02 (2014): 23.

¹³Bukhari Ahmat, "Pendekatan Gestalt : Konsep Dan Aplikasi Proses Konseling," *Indonesia Journal of Counseling and Aducation* 01 (2021): 46.

konseli mencapai kesadarannya untuk berani menghadapi situasi yang dihadapi serta mampu memahami kenyataan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Gestalt

Menurut Gudnannto dan Gerald ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pendekatan gestalt itu sendiri antara lain:¹⁴

1. Kelebihan

Dalam pendekatan gestalt kelebihan yang dimiliki yaitu, terapi ini menangani masa-masa lampau, bekerja dengan masa lalu sehingga terapi ini membuatnya relevan hingga saat ini. Selain itu juga terapi ini memberikan suatu perhatian pada perasaan-perasaan nonverbal, bukan hanya itu, pendekatan ini juga menekankan klien untuk mendapatkan makna hidupnya, serta menolak untuk mengakui ketidak berdayaan sebagai alasan untuk tidak mau berubah.

2. Kekurangan

Selain memiliki kelebihan pendekatan Gestalt juga memiliki kekurangan yaitu. Pendekatan ini juga kurang memperhitungkan faktor kognitif bahkan dalam terapi ini menekankan pada tanggung jawab kepada diri sendiri, dengan mengabaikan tanggung jawab yang ada pada diri kepada orang lain.

¹⁴dkk Dra Jamila, *Bimbingan Konseling Untuk Studi Kasus Siswa Disekolah* (Sumatera: Umsu Press, 2021), 125–126.

C. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama dalam keluarga. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting karena menciptakan lingkungan belajar yang baik, karena sejak lahir anak mendapat sumbangan pendidikan langsung dari orang tua sejak dalam kandungan sampai anak tumbuh menjadi dewasa dan itu menjadi tanggung jawab orang tua yang paling besar.¹⁵

Tanggung jawab orang tua diwujudkan melalui pendidikan agama, pendidikan ibadah yang melalui pengajaran dan membiasakan, pendidikan moral dan sosial, pendidikan jasmani, pendidikan rohani, pengajaran dan rekrutmen anak, pendidikan seksual melalui pengajaran etika minta izin, tanggung jawab orang tua menanamkan dalam diri anak begitu mereka belajar berbicara¹⁶ Itu berarti orang tua sangat berperan dalam sebuah keluarga terutama dalam mendidik, mengajar, serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anggotanya.

Orang tua adalah pasangan yang menjadikan dirinya sebagai panutan dan harapan bagi keluarga terutama anak. Menjadi teladan

¹⁵Indra Bangsawan, "Tanggung Jawab Anak Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas," *Journal of Islamic Early Childhood Education* 02 (2021): 45.

¹⁶dkk Daniel, *Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis* (Yogyakarta: PT Remaja Rodaskarya, 2018), 24.

dalam rumah tangga memang tidak mudah, karena kelangsungan hidup keluarga berada di pundak kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga, ia bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.¹⁷

Oleh karena itu, dalam keluarga harus memberikan perhatian penuh kepada anak dalam membentuk jati diri yang berakal tumbuh dalam suasana kasih sayang. Sebagai orang tua, mereka harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya, dengan menunjukkan cinta sejati sehingga anak-anak dapat meniru sikap orang tua mereka. Paul D. Meir mengungkapkan “Cinta kasih yang sejati itu benar-benar ada. Cinta adalah tentang pikiran, jiwa dan tubuh seseorang secara keseluruhan, Tuhan ingin orang saling mencintai secara spiritual, emosional dan fisik. Bukan hanya pada tataran emosional”¹⁸ Artinya orang tua yang membawa kecintaan terhadap anaknya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan karakter setiap anak.

Menjadi pengasuh dan pendidikan merupakan peran orang tua, bukan hanya di sekolah anak mendapatkan pendidikan dari guru-

¹⁷Suriani, *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Rohani Anak-Anak Berdasarkan Ulangan 6:5-7 Serta Teori Memori Dan Gelombang Otak* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 103.

¹⁸Paul D. Meir, *Membesarkan Anak Dan Pengembangan Watak Secara Kristen* (Surabaya: YAKIN, 1983), 20.

gurunya, akan tetapi orang tua juga haruslah menjadi pendidik buat anak-anaknya. Sebab orang tua adalah yang pertama dan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran sebagai orang tua sangat penting dalam mendidik, agar supaya anak dapat menjadi manusia yang dewasa. Artinya anak dapat bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial.¹⁹

D. Sikap Orang tua Terhadap anak dalam Alkitab

Ungkapan yang terlintas dalam pikiran ketika mengatakan bahwa anak-anak adalah anugerah Tuhan yang paling indah. Jika dirawat dengan baik, pasti akan menjadi pusat perhatian. Cinta, kasih sayang, dan perhatian secara alami diberikan kepada anak yang dipercayakan kepada Tuhan kepada setiap orang tua. Dari perspektif teologis, orang tua harus menggunakan ini sebagai tanggapan atas cinta mereka kepada bayinya.

Di dalam Alkitab, anak-anak dipandang sebagai hadiah dari Tuhan yang pantas untuk dibimbing. Oleh karena itu, anak-anak harus dikasihi, disayangi, dan dihormati sama seperti orang dewasa karena mereka penting dalam kerajaan Allah. Anak juga memiliki kewajiban untuk menghargai, menghormati, merawat, mendengarkan dan mematuhi orang tuanya.

¹⁹Adrian, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga," *Journal Kependidikan dan sosial keagamaan* 03 (2017): 152.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberi teladan dan contoh bagi anak-anak mereka tentang iman kristen yang benar, mengasihi anaknya, memperhatikan kebutuhannya, mengajar dan mendisiplinkan anak, serta benar-benar memperhatikan kebutuhannya.

Efesus 6:4 mengungkapkan. "Janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Bagaimanapun juga, sudah merupakan rencana Allah bahwa orang tua bertanggungjawab untuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang sejati kepada anak-anaknya. Hal tersebut haruslah dimulai dari diri orang tua.

E. Dampak Anak yang Hamil diluar Nikah bagi Orang Tua

Anak yang hamil diluar nikah tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarganya terutama bagi orang tua. Adapun yang ditimbulkan antara lain:

1. Kecewa

Rasa kecewa adalah suasana hati ketika sesuatu yang kita inginkan atau yang kita harapkan tidak sesuai dengan harapan dan dampak dari rasa kecewa itu biasanya ditandai dengan pikiran yang tidak karuan, waktu tidur akan menjadi terganggu serta mengganggu aktivitas lainnya. Demikian pula dengan orang tua

yang memiliki anak yang hamil diluar nikah mereka mengharapkan anaknya bisa menjadi lebih baik namun hal itu berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan anaknya.

2. Marah

Marah adalah emosi yang ditandai dengan perlawanan bagi seseorang atau perasaan setelah dikecewakan dan ini biasa menyebabkan seseorang menjadi depresi, perasaan negatif yang berkepanjangan, serta mempengaruhi suasana hati secara keseluruhan. Selain rasa kecewa yang dialami orang tua terhadap anaknya orang tua juga akan menampakkan sikap yang tidak disenangi orang tuanya seperti sikap marah.

3. Sulit menerima kenyataan

Pada fase ini orang tua akan sulit menerima kenyataan bahwa anaknya sedang mengandung dan ini ditandai dengan sikap mudah panik, cemas, tidak bergairah, dan sulit konsentrasi.

